

SKRIPSI

**EVALUASI KINERJA PENGELOLAAN
TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) LAPPA
DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh

ANDI SINDI AULIA RAMADANI

L041 19 1028



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**EVALUASI KINERJA PENGELOLAAN TEMPAT PELELANGAN
IKAN (TPI) LAPPA DI KECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI**

ANDI SINDI AULIA RAMADANI

L041 19 1028

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ilmu
kelautan dan perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**Evaluasi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Di
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI SINDI AULIA RAMADANI

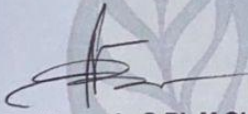
L041 19 1028

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

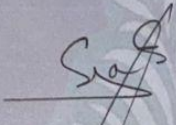
Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si.

NIP. 197101262001121001


Arie Syahrini Cangara, S.Pi, M.Si.

NIP. 198301132015042001

**Mengetahui,
Ketua program studi
Agrobisnis perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si

NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Sindi Aulia Ramadani
NIM : L041 19 1028
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Evaluasi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 5 Juni 2023

Penulis



Andi Sindi Aulia Ramadani

NIM. L041191028

PERNYATAAN AUTORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

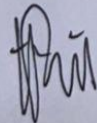
Nama : Andi Sindi Aulia Ramadani
NIM : L041 19 1028
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, 5 Juni 2023

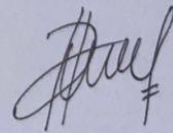
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Andi Sindi Aulia Ramadani
NIM. L041191028

ABSTRAK

Andi Sindi Aulia Ramadani L041 19 1028. “Evaluasi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” dibimbing oleh **Hamzah** sebagai pembimbing utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran aktivitas tempat pelelangan ikan, tingkat kepuasan nelayan dan pedagang terhadap tempat pelelangan ikan lappa, kinerja pengelolaan tempat pelelangan ikan lappa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2022 sampai bulan januari 2023, di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan metode penentuan sampel *Cluster random sampling*. Populasi penelitian nelayan, pedagang, pihak TPI lappa dan pihak koperasi TPI. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuisisioner, pencatatan data dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, tingkat kepuasan pengguna TPI dengan menggunakan metode *importance performance analysis*, analisis GAP untuk menghitung kinerja, pembobotan metode *Analytical hierarchy process*, metode *Value for money* untuk pengukuran kinerja. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa aktivitas lelang ikan di TPI Lappa dilakukan dengan menjual ikan yang diperoleh oleh nelayan melalui sistem lelang secara lisan dan terbuka dan hal ini berdasarkan harga penawaran bakul yang tertinggi. Sistem lelang di TPI Lappa dilaksanakan dengan cara yang cepat, tepat dan transparan dengan mengedepankan proses saling menguntungkan antara bakul dan nelayan. Kepuasan pengguna pelelangan menurut nelayan nilainya masih dibawa 100% dan pedagang juga nilainya masih dibawa 100% hal ini dikatakan masih dibawah kriteria. Pengukuran kinerja TPI Lappa secara keseluruhan dinilai tidak ekonomis karena dari segi input memiliki nilai rata-rata sebesar 23%, sedangkan dari segi output dinilai tidak efisien karena nilainya sebesar 156%.

Kata Kunci : Tempat Pelelangan Ikan (TPI), nelayan, pedagang, kepuasan, kinerja, pengukuran

ABSTRAK

Andi Sindi Aulia Ramadani L041 19 1028. "Performance Evaluation of Lappa Fish auction venue Management (TPI) in North Sinjai District, Sinjai Regency" supervised by **Hamzah** as the main supervisor and **Arie Syahrani Cangara** as member supervisor.

This study aims to find out how the activity description of the fish auction place, the level of satisfaction of fishermen and traders with the lappa fish auction place, the performance of the management of the lappa fish auction place. This research was conducted from December 2022 to January 2023, in the Lappa Village, North Sinjai District, Sinjai Regency. The type of research used is qualitative and quantitative with the method of determining the sample Cluster random sampling. The research population is fishermen, traders, the TPI lappa and the TPI cooperative. Observation data collection techniques, interviews, questionnaires, document data recording. The data analysis method used is descriptive, the level of satisfaction of TPI users using the importance performance analysis method, GAP analysis to calculate performance, Analytical hierarchy process weighting method, Value for money method for performance measurement. Based on the research results, it was found that fish auction activities at TPI Lappa were carried out by selling fish obtained by fishermen through an oral and open auction system and this was based on the highest basket bidding price. The auction system at TPI Lappa is carried out in a fast, precise and transparent manner by prioritizing a mutually beneficial process between baskets and fishermen. Satisfaction of auction users according to fishermen is still under 100% and traders are also under 100%, this is said to be still below the criteria. TPI Lappa's performance measurement as a whole is considered uneconomical because in terms of input it has an average value of 23%, while in terms of output it is considered inefficient because the value is 156%.

Kata Kunci : Fish auction venue (TPI), fishermen, traders, satisfaction, performance, measurement

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Evaluasi Kinerja Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta (Alm) ayahanda Andi Rusye dan Ibunda A. Setiawati yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia ini untuk semua cita-cita yang penulis impikan.

Saya juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota Ibu **Arie Syahrini Cangara, S.Pi., M.Si.** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi., M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** dan **Bapak Kasri, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.** dan **Ibu Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menulis skripsi ini.
8. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
9. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Kakak-kakak Saya, **Andi Besse Mulawati, Andi Erdian Febriadi, Andi Haryana Febriani, Andi Nober Ariawan Sakti dan Andi Yogie Aditya Sastrawan**, Terima Kasih Sudah memberikan perhatian serta sponsor selama penulis berkuliah.
2. Sahabat-sahabat Girl Band **Annisa Dwi Rahmalia, Hikmah, Emylia Syair, Sri Wulandari, Novi Nurika Nengsih dan Mappile**. Terimakasih atas suka dan duka serta dukungan dan bantuan penuh yang diberikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai sahabat penulis dalam mengurus segala urusan selama menempuh pendidikan.
3. Sahabat-sahabat Hera Pelace **Cahaya Intang, Andi Miftahul Andika Saputri dan Evi Maulia Nilawati** yang selalu memberikan support, masukan dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Sahabat-sahabat **AUR19A** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas bantuan, semangat kebersamaan suka dan duka serta pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh perkuliahan.

5. Sahabat-sahabat **SMA** dan **SMP** saya terimakasih atas bantuan dan Motivasi selama penulis mengerjakan Skripsi ini
6. Teman-teman **KKN-108 DW 5 Soppeng, Bapak dan Ibu posko dan masyarakat kelurahan Kaca** terima kasih atas pengalaman berharga selama kurang lebih 54 hari mengabdikan kepada masyarakat.
7. Kepada seseorang yang bernama **Andi Iskandar** yang telah kebersamaan penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. You are the best support system.
8. Serta member **EXO** terutama **Baekhyun**, terimakasih atas perbaikan mood dan hiburan selama mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau ada yang tidak berkenan dihati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 5 Juni 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bone, pada tanggal 13 November 2001. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan (Alm) Bapak Andi Rusye dan Ibu A. Setiawati. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Pertiwi Padu pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah di SD INPRES 10/73 Palattae dan lulus di tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N 1 Kahu pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 6 Bone pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SNPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis juga aktif dalam organisasi fakultas yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI), dan menjabat sebagai anggota Divisi Kewirausahaan (2022). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Wisata Gelombang 108 di Kelurahan Kaca, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng pada tahun 2022. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Nirvana Niaga Sejahtera pada tahun 2022. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian berjudul "Evaluasi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai"

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	5
B. Fungsi Dan Manfaat Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	6
C. Tujuan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	8
D. Konsep Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	9
E. Tipe Dan Kriteria Pelabuhan Perikanan	10
F. Evaluasi Kinerja	11
G. Penelitian Terdahulu.....	14
H. Kerangka Konsep	17
IV. METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
C. Populasi Dan Sampel	19
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Analisis Data.....	21
IV. HASIL	30
A. Gambaran Umum Wilayah dan Letak Geografis TPI Lappa	30

B.	Gambaran Umum TPI Lappa.....	31
C.	Jumlah Penduduk.....	32
D.	Potensi Perikanan Tangkap.....	32
E.	Kedudukan, Tugas Poko dan Fungsi TPI.....	33
F.	Struktur Organisasi dan Personil TPI Lappa.....	34
G.	Keadaan Umum Responden.....	37
H.	Fasilitas TPI Lappa.....	40
I.	Hasil Data.....	44
V.	PEMBAHASAN.....	53
A.	Aktivitas Peelelangan TPI Lappa.....	53
B.	Kepuasan Pengguna (nelayan dan pedagang) TPI Lappa.....	58
C.	Tata Kelola Retribusi TPI Lappa.....	61
D.	Pengukuran Kinerja Pengelolaan TPI Lappa.....	62
VI.	PENUTUP.....	66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA.....	66
	LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat kepentingan pelayanan aktivitas pelelangan ikan	22
Tabel 2. Tingkat kinerja aktivitas tempat pelelangan ikan	23
Tabel 3. Penilaian kinerja dan kepentingan penggunaan pelayanan aktivitas TPI	23
Tabel 4. Penilaian responden terhadap atribut tingkat kinerja dan kepentingan	23
Tabel 5. Kertas penilaian kinerja input dan output.....	28
Tabel 6. Jumlah penduduk pada setiap kelurahan/desa di kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai.....	32
Tabel 7. Pendaratan kapal tahun 2022	33
Tabel 8. Jenis dan jumlah alat tangkap ikan kabupaten sinjai tahun 2021-2022.....	33
Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.....	38
Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan umur	39
Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan	40
Tabel 12. Penilaian kinerja dan kepentingan nelayan	44
Tabel 13. Kuadran A (prioritas utama) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap nelayan	46
Tabel 14. Kuadran B (pertahankan prestasi) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap nelayan	47
Tabel 15. Kuadran C (prioritas rendah) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap nelayan	47
Tabel 16. Kuadran D (prioritas berlebihan) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap nelayan	47
Tabel 17. Selang frekuensi nilai kesenjangan (GAP) untuk responden nelayan	48
Tabel 18. Penilaian kinerja dan kepentingan nelayan	49
Tabel 19. Kuadran A (prioritas utama) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap pedagang.....	50
Tabel 20. Kuadran B (pertahankan prestasi) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap pedagang.....	51
Tabel 21. Kuadran C (prioritas rendah) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap pedagang.....	51
Tabel 22. Kuadran D (prioritas berlebihan) hasil penilaian kinerja dan kepentingan terhadap pedagang.....	51
Tabel 23. Selang nilai frekuensi tingkat kesenjangan (GAP) untuk responden pedagang	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir.....	19
Gambar 2. Diagram kartesius.....	26
Gambar 3. Peta lokasi penelitian	29
Gambar 4. Struktur organisasi UPTD TPI Lappa.....	34
Gambar 5. Diagram kartesius tingkat kinerja dan kepentingan nelayan terhadap fasilitas aktivitas dan pelayanan TPI Lappa	46
Gambar 6. Diagram kartesius tingkat kinerja dan kepentingan pedagang	50
Gambar 7. Dermaga TPI Lappa	41
Gambar 8. Gedung TPI Lappa	41
Gambar 9. Gedung es TPI Lappa	42
Gambar 10. Gedung kantor TPI	42
Gambar 11. Tempat pengisian BBM TPI Lappa	43
Gambar 12. Masjid TPI Lappa.....	43
Gambar 13. Gedung aula pertemuan nelayan.....	43
Gambar 14. Kantin TPI Lappa.....	44
Gambar 15. Koperasi TPI Lappa.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kertas kerja penilaian	70
Lampiran 2. Nilai bobot menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process)..	71
Lampiran 3. Perhitungan input dan output	73
Lampiran 4. Perhitungan nilai ekonomis dan efesiensi	75
Lampiran 5. Data nilai produksi dan jumlah produksi	76
Lampiran 6. Validitas kinerja dan kepentingan nelayan	70
Lampiran 7. Validitas kinerja dan kepentingan pedagang	72
Lampiran 8. Data nama pegawai TPI	74
Lampiran 9. Data Nama Responden.....	74
Lampiran 10. Kuisisioner penelitian	75
Lampiran 11. Dokumentasi penelitian	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan suatu lembaga ekonomi yang didalamnya terdapat transaksi jual beli antara nelayan dan pedagang. Salah satu fungsi utama TPI adalah menyelenggarakan pemasaran atau pelelangan hasil tangkapan nelayan. Dalam proses pelelangan tersebut TPI akan mampu mengangkat daya tawar (*bargaining position*) nelayan ketika berhadapan dengan pedagang, dengan terciptanya harga dan sistem pembayaran yang layak tanpa merugikan pedagang TPI merupakan fasilitas publik yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk dilakukan pengukuran mengenai kinerja agar dapat diketahui seberapa besar kinerja yang dilakukan TPI saat ini sesuai dengan tujuan awal pembangunan TPI itu sendiri. Penelitian kinerja dapat diukur dari segi efisiensi TPI dalam melakukan kegiatan pelelangan dan pengelolaan fasilitas. Pengukuran kinerja ini juga sangat penting agar dapat mengetahui kepuasan dari pihak pengguna jasa pelelangan, karena kepuasan pengguna pelelangan berdampak pada aktifnya kegiatan pelelangan dan pengembangan ekonomi pelabuhan (Risqi, 2021).

Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu jenis kelembagaan formal yang memegang peranan cukup besar pada daerah penangkapan ikan. Para nelayan diharapkan menggunakan kelembagaan ini sebagai salah satu sarana penjualan hasil tangkapan mereka. Hanya saja, yang menjadi permasalahan adalah apakah kelembagaan TPI tersebut sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Apabila peraturan dan sistem yang berlaku pada TPI berjalan secara adil dan merata tanpa merugikan atau menguntungkan pihak-pihak tertentu, maka kelembagaan TPI tersebut dapat dikatakan sebagai wadah untuk menguntungkan, tetapi jika kelembagaan TPI tersebut hanya menguntungkan pihak tertentu saja, maka kelembagaan TPI tersebut merupakan wadah kelembagaan yang menyebabkan keterpurukan masyarakat nelayan. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri,

rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Mengingat peran dan fungsi TPI Tegalsari sebagai instrumen daya ungkit bagi peningkatan kesejahteraan nelayan sekitar, serta sebagai sumber Pendapatan Asli daerah, maka perlu untuk dikelola sebaikbaiknya agar tercapai manfaat yang optimal (Mardani, 2018).

Kabupaten sinjai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menyimpan segudang potensi kekayaan alam. Dan salah potensi kekayaannya adalah perikanan tangkap. Kabupaten sinjai memiliki perairan yang strategis karena berada pada bibir teluk bone dan adanya kawasan pulau-pulau sembilan yang dilalui arus dari laut Flores menuju teluk Bone, demikian pula sebaliknya merupakan kawasan yang potensial dijadikan sebagai penangkapan ikan dan ditambah sarana pusat pendaratan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa. Jumlah penduduk Sinjai yang berprofesi sebagai nelayan pada tahun 2020 kini telah mencapai sebanyak 9.068 orang, alat tangkap yang digunakan sebanyak 2.793 unit dan perahu/ kapal 2.533 unit. Jumlah ini tentunya menjadi cerminan bahwa sektor perikanan merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat Sinjai. Sektor perikanan Sinjai memang sangat menjanjikan. Pada 2019 nilai total produksi hasil perikanan tangkap di Kabupaten Sinjai senilai Rp 528, 147 miliar dengan total produksi 35.935 ton dalam setahun dan perikanan budidaya senilai Rp. 58,926 milyar dengan volume produksi 43.572 ton dalam setahun (Erwin, 2021).

Pemerintah Kabupaten Sinjai membangun sarana infrastruktur berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang didirikan di Kelurahan Lappa yang diharapkan mampu menjadi sarana dalam mengembangkan potensi perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat nelayan di Kabupaten Sinjai. Pemerintah Kabupaten Sinjai mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penarikan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan. Pungutan dalam kegiatan pelelangan ikan ditentukan berdasarkan pada hasil kesepakatan (Nelayan dan UPT TPI) dan tidak boleh lebih dari 3% pungutan lain inilah yang nantinya akan diperuntukkan untuk biaya operasional TPI.

Pada prinsipnya penilaian kinerja merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu dalam instansi yang dilakukan terhadap organisasi. Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi

individu atau kinerja yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian kinerja intinya adalah untuk mengetahui seberapa banyak menghasilkan sesuatu seorang karyawan dan apakah bisa berkinerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi dan masyarakat semua memperoleh manfaat.

Sarana untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya kegiatan penangkapan ikan adalah dengan tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tetapi perkembangan aktivitas perikanan yang ada di TPI dan tidak ditunjang dengan pembangunan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada maka berakibat pada efisiensi TPI tersebut. Melalui evaluasi kinerja akan diketahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh TPI dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan yang dirancang. Evaluasi atau pengukuran kinerja dapat dilihat dari segi ekonomi, efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pelelangan dan pengelolaan fasilitas TPI. Evaluasi kinerja ini sangat penting agar tercipta kepuasan dari pihak pengguna jasa TPI. Kepuasan pengguna pelelangan berdampak pada aktifnya kegiatan pelelangan dan pengembangan ekonomi pelabuhan itu sendiri khususnya bagi kesejahteraan para nelayan yang ada didaerah tersebut.

Hal ini menjadi pertanyaan apakah kinerja pengelolaan tempat pelelangan ikan TPI lappa tersebut sudah berfungsi sebagaimana mestinya dalam menunjang kesejahteraan para nelayan, maka dari itu berdasarkan hal tersebut maka hal ini juga dipandang perlu untuk dilakukannya penelitian mengenai **“Evaluasi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui Evaluasi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Perlu dilakukan penelitian mendalam sehingga dapat diketahui secara akurat permasalahan yang timbul. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran aktivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa?
2. Bagaimana tingkat kepuasan nelayan dan pedagang terhadap Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa?

3. Bagaimana Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana gambaran aktivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana tingkat kepuasan nelayan dan pedagang terhadap Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.
2. Sebagai informasi dan diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih memperhatikan dan memajukan TPI Lappa di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
3. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pengelola TPI, karena apabila semua kebijakan, proyek dan kegiatan telah memperhitungkan aspek manajemen dan aspek lingkungan, maka tentu saja dapat meningkatkan akses, peranan, partisipasi serta kontrol pengelola TPI dalam proses pembangunan dan menikmati hasil pembangunan dan pada akhirnya akan menikmati hasil pembangunan dari adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) serta pada akhirnya akan tercapai dengan maksimal.
4. Sebagai tambahan pengetahuan untuk nelayan agar mengetahui peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang baik dan mengetahui manfaat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) secara nyata yaitu dengan menjalankan pengelolaan yang baik dan benar agar tempat pelelangan ikan tersebut dapat lebih berkembang, dan juga mengingatkan kepada masyarakat akan kewajiban, hak yang harus dipatuhi sesuai dengan peraturan yang tentukan oleh pemerintah dan di Tempat Pelelangan Ikan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu tempat kegiatan pelelangan ikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, meningkatkan usaha, serta mensejahterakan nelayan. Tempat Pelelangan Ikan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama dengan penawaran. Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat, definisi ini berdasarkan Keputusan Bersama 3 Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha kecil Nomor : 139 tahun 1997; 902/Kpts/Pl.420/9/97; 03/SKB/M/IX/1997 tertanggal 12 September 1997 tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan (Hayyun, 2017).

Tempat Pelelangan Ikan disingkat TPI yaitu pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara lelang maupun tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan darat). Biasanya TPI ini dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi atau Pemerintah Daerah. TPI tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: tempat tetap (tidak berpindah-pindah), mempunyai bangunan tempat transaksi penjualan ikan, ada yang mengkoordinasi prosedur lelang/penjualan, mendapat izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan/Pemerintah Daerah : 1999). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan pusat kegiatan pelabuhan – pelabuhan ikan di darat, yaitu tempat melelang ikan hasil tangkapan dan menjadi tempat pertemuan antar penjual (nelayan atau pemodal) dengan pembeli (konsumen, pedagang atau agen pabrik pengolahan ikan). Bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dirancang dengan memperhitungkan pengaruh cuaca daerah pantai. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ditempatkan sedekat mungkin dengan dermaga bongkar (Hayyun, 2017).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu tempat kegiatan pelelangan ikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, meningkatkan usaha, serta mensejahterakan nelayan. Tingkat efisiensi sebuah

tempat pelelangan ikan tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung kinerja dari tempat pelelangan ikan tersebut. Pemerintah telah mengatur persyaratan yang harus dipenuhi oleh tempat pelelangan ikan di dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP. 01/MEN/2007 Tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pegolahan dan Distribusi didalam peraturan tersebut terdapat Sembilan persyaratan mulai dari kondisi bangunan sampai dengan sarana pendukung kegiatan pelelangan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan apakah tempat pelelangan tersebut telah efisien atau ada yang perlu diperbaiki (Hidayah at el, 2017).

Berdasarkan sistem transaksi penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan perusahaan perikanan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang perkembangan kegiatan penangkapan ikan di laut. Hasil tangkapan ikan yang di tangkap oleh nelayan didaratkan dipelabuhan pendaratan ikan selanjutnya ikan segar dibawa ke pelabuhan pendaratan ikan dan di letakkan di gedung tempat pelelangan ikan (TPI) ikan segar hasil tangkapan nelayan di lelang atau dijual ke penampung hasil tangkapan seperti tauke dan pengusaha penjual ikan lainnya (Sinaga, 2020).

B. Fungsi Dan Manfaat Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Kompleksitas pemasaran produk ikan yang telah dihasilkan dari upaya penangkapan akan membuat nilai jual yang diperoleh para nelayan dan konsumen akhir sangat jauh berbeda. Kesenjangan ini akan menimbulkan dampak negatif yang kurang baik bagi perkembangan perekonomian pada bidang perikanan. Agar hasil pemanfaatan sumberdaya ikan oleh nelayan bisa baik, maka TPI harus dapat dikembangkan fungsinya dari service centre menjadi marketing centre (Hayyun, 2017).

Fungsi dari Tempat Pelelangan Ikan adalah untuk membantu aktivitas nelayan yang ingin menjual ikan secara cepat dan dengan harga yang baik dan untuk menampung hasil tangkapan ikan nelayan. Selain itu, Tempat Pelelangan Ikan juga dapat membantu nelayan untuk belajar menabung untuk menghadapi resiko ketika penghasilan atau pendapatan dari menangkap ikan menurun. Beberapa resiko yang sering terjadi membuat TPI mangkrak dan tidak berfungsi karena tidak ada ikan dari nelayan. Tempat Pelelangan Ikan berubah

fungsi sebagai tempat yang dinilai masyarakat lebih menguntungkan misalnya sebagai tempat warung, ruko dan tempat ekonomis lainnya. Fungsi pokok Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. Penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan (Sinaga, 2020).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sesuai dengan namanya, fungsi Tempat Pelelangan (TPI) adalah untuk melelang ikan. Di tempat tersebut terjadi pertemuan antara penjual (nelayan atau pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan). Fungsi TPI juga untuk menyalurkan dan menkoordinir sistem penjualan ikan hasil tangkapan nelayan kepada pembeli dengan sistem lelang. Menurut Sajid (2015), fungsi TPI antara lain adalah (Sinaga, 2020) :

1. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang
2. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
3. Mempermudah pengumpulan data statistik.

Berdasarkan sistem transaksi penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan perusahaan perikanan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang perkembangan kegiatan penangkapan ikan di laut. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi Direktur Bina Prasarana Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan 1994 yang antara lain menyatakan bahwa (Hayyun, 2017) :

1. Laju peningkatan volume pendaratan ikan lebih tinggi daripada laju peningkatan penangkapan dan ini berarti fungsi dan peran pelabuhan sebagai sentra produksi semakin nyata.
2. Laju peningkatan volume pendaratan ikan lebih tinggi dari laju frekuensi kunjungan kapal berarti usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan lebih efisien.
3. Laju peningkatan volume penyaluran es lebih tinggi daripada volume pendaratan yang berarti meningkatnya kesadaran akan mutu ikan segar yang harus dipertahankan.

Manfaat diadakannya pelelangan ikan di TPI antara lain adalah : Perolehan harga baik bagi nelayan secara tunai dan tidak memberatkan konsumen. Adanya pemusatan ikatan-ikatan yang bersifat monopoli terhadap

nelayan. Adapun manfaat tempat pelelangan ikan (TPI) bagi nelayan yaitu dapat menjualnya di tempat lelang tersebut manfaatnya tempat pelelangan ikan (TPI) bagi pembeli yaitu dapat membelinya dengan harga yang lebih murah (Sinagaa, 2020).

C. Tujuan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tujuan dibuatnya tempat pelelangan ikan adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual ikan. Penjual dalam hal ini adalah nelayan yang sudah menangkap ikannya. Pemerintah membangun tempat pelelangan ikan ini untuk melindungi nelayan sehingga mendapatkan harga terbaik dari hasil tangkapannya di laut.

1. Sebagai prasarana aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan.
2. Sebagai tempat pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi nelayan.
3. Sebagai tempat pengawasan kapal ikan

Tujuan dari sistem Pelelangan Ikan di TPI yang sesungguhnya adalah mencari pembeli potensial sebanyak mungkin untuk menjual hasil tangkapannya pada tingkat harga yang menguntungkan tanpa merugikan pedagang pengumpul. Berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di TPI untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain :

1. Meningkatkan animo masyarakat nelayan untuk melakukan transaksi jual beli di TPI.
2. Meningkatkan jumlah pedagang pengumpul atau grosir yang menangani hasil tangkapan.
3. Meningkatkan fungsi dan peranan KUD sebagai organisasi ekonomi dan mampu bertindak sebagai penyangga pemasaran.

Tujuan utama didirikannya TPI adalah menarik sejumlah pembeli, sehingga nelayan dapat menjual hasil tangkapannya sesingkat mungkin dengan harga yang baik serta dapat menciptakan pasaran yang sehat melalui lelang murni. Berdasarkan fungsi TPI yang ada, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah dengan pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas kapal dan pendapatan nelayan akan meningkat (Sinaga, 2020).

D. Konsep Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Pengelolaan tempat pelelangan ikan termasuk kepada tipe pengelolaan oleh pemerintah daerah. pengelolaan tempat pelelangan ikan dilaksanakan oleh pemerintah daerah tingkat atau provinsi dinas perikanan dan kelautan setempat atau adanya otonomi daerah, pemerintah daerah provinsi menyerahkan lagi pengelolaan lelang ikan kepada pemerintah daerah kabupaten melalui dinas perikanan dan kelautan setempat dan beberapa pemda provinsi atau kabupaten menyerahkan lagi ke KUD. Hasil retribusi yang dikenakan kepada nelayan dan pembeli diserahkan ke kas pemerintah daerah (Risqi, 2021).

Menurut undang-undang 28 Tahun 2008 tentang retribusi, setiap kegiatan yang dilakukan di TPI oleh Pemerintah Daerah ditarik iuran bernama Retribusi Tempat Pelelangan Ikan. Biaya ini dipungut atas pembayaran pelayanan penyediaan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. Obyek dari retribusi adalah Tempat Pelelangan Ikan dan subyek dari retribusi adalah orang pribadi atau dari badan yang menggunakan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (Risqi, 2021).

Letak gedung tempat pelelangan ikan apabila terlalu tidak tepat serta fasilitas tatanannya tidak baik, maka kelancaran operasi di gedung TPI tidak mungkin berlangsung dengan baik. Penanganan tempat pelelangan ikan yang tidak tepat seperti itu dapat mempengaruhi kesegaran dan mempengaruhi harga ikan. Merancang pelabuhan adalah sebuah rencana yang tepat untuk gedung pelelangan merupakan bagian dari struktur sarana darat dipelabuhan perikanan (Wizan, 2020).

Secara sederhana aliran kegiatan dalam tempat pelengan ikan dimulai dengan pengangkutan ikan ke TPI dan kemudian dilanjutkan dengan berbagai aktivitas lainnya atau pengangkutan kepasar atau industri pengolahan. Hasil tangkapan yang dibongkar dari kapal ikan mengalami serangkaian proses seperti sortasi, pencucian, penimbangan, penjualan dan pengepakan dimana pasar atau konsumen lokal dalam bentuk segar sebagian lainnya ketempat pembekuan ikan untuk diawetkan. Besar tarif untuk jasa pelayanan penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI ditetapkan sebesar 5% dari harga transaksi penjualan ikan melalui lelang saat itu, dengan ketentuan (Wizan, 2020) :

1. Sebesar 2,5% (dua setengah persen) dipungut dari pedagang ikan.
2. Sebesar 2,5% (dua setengah persen) dipungut dari nelayan atau penjual.

E. Tipe Dan Kriteria Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 (Tabel 1) tentang Kepelabuhan Perikanan, pelabuhan perikanan dibagi menjadi empat kategori utama yaitu pelabuhan perikanan samudra, pelabuhan perikanan nusantara, pelabuhan perikanan pantai, dan pangkalan pendartaran ikan. Tipe dan kriteria pelabuhan perikanan di Indonesia (KKP 2012):

Kelas Pelabuhan	Kriteria
PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera) Tipe A	<ul style="list-style-type: none">• Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut territorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, dan laut• Memiliki fasilitas tambat tabuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT• Panjangnya dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.• Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 GT kapal perikanan sekaligus.• Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor.• Terdapat industri perikanan.
PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Tipe B	<ul style="list-style-type: none">• Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dilaut territorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.• Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.• Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.• Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2250 GT kapal perikanan sekaligus.• Terdapat industri perikanan.
PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) Tipe C	<ul style="list-style-type: none">• Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan laut territorial.• Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT.• Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.• Mampu menampung sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.

PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Tipe D	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan. • Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT. • Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam minus 2 m. • Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.
-------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja merupakan salah satu bentuk fungsi staffing (penempatan) yang penting dilakukan sebuah organisasi tidak terkecuali perpustakaan. Oleh sebab itu, untuk melihat kemajuan kinerja sebuah perpustakaan, dibutuhkan sistem evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas anggota perusahaan atau organisasi sesuai standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Kegunaan dari evaluasi kinerja SDM menurut Rivai, Ramly, Mutis dan Arafah (2014) antara lain (Hermawan et al, 2020) :

1. Memperkuat posisi tawar. Dalam hal ini, memungkinkan manajemen melakukan negosiasi dengan dengan karyawan secara objektif dan rasional.
2. Untuk perbaikan kinerja. Hasil dari umpan balik atas evaluasi kinerja diharapkan mampu menjadi evaluasi bagi yang bersangkutan dan dapat memperbaiki kinerja karyawan.
3. Sebagai pertimbangan penyesuaian kompensasi. Umpan balik dari hasil evaluasi kinerja dapat menjadi pijakan untuk mempertimbangkan penyesuaian kompensasi.
4. Membantu dalam keputusan penempatan (staffing). Hasil evaluasi yang diperoleh manajemen mampu melihat potensi dari SDM yang dimiliki sehingga membantu manajemen dalam hal : penempatan, perpindahan, dan penurunan pangkat, promosi, dan sebagainya
5. Pertimbangan untuk melakukan latihan/training. Hasil evaluasi yang semakin menurun mampu mengindikasikan manajemen untuk mengadakan pelatihan bagi karyawannya
6. Sebagai masukan untuk perencanaan dan pengembangan karir

7. Evaluasi kinerja yang baik atau buruk bisa menjadi masukan terhadap kekuatan atau kelemahan staffing departemen sumber daya manusia.
8. Hasil dari evaluasi kinerja dapat menjadi masukan bagi manajemen untuk melakukan defisiensi atas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Menurut Rianto (2010), terdapat beberapa manfaat diterapkannya evaluasi kinerja, antara lain (Hermawan et al, 2020) :

1. Dasar pengambilan keputusan terkait dengan prestasi, pemberhentian dan balas jasa yang telah diberikan. Evaluasi kinerja maka naik turunnya prestasi seorang karyawan dapat dipantau, dari dasar tersebut perusahaan akan lebih kuat dalam mengambil keputusan apakah seorang karyawan perlu dipertahankan, diberhentikan atau diberikan penghargaan atas jasa yang telah diusahakannya.
2. Mengukur sejauh mana seorang karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya. Melalui evaluasi kinerja perusahaan dapat mengetahui apakah standar kinerja yang diberikan perusahaan dapat dicapai karyawan, jika standar kinerja tidak tercapai dengan baik dapat diasumsikan seorang karyawan tidak mampu menyelesaikan tugas pekerjaan yang harus menjadi tanggung jawabnya.
3. Dasar mengevaluasi efektifitas kegiatan dalam sebuah perusahaan. Dengan evaluasi kinerja secara tidak langsung hal ini juga akan mengevaluasi efektifitas sebuah kegiatan. Sebuah kegiatan yang sudah direncanakan jika dikerjakan dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang optimal, tetapi jika kegiatan tersebut dikerjakan dengan kinerja yang buruk tentunya hasilnya tidak maksimal. Oleh karena itu, jika dilakukan evaluasi terhadap kinerja tentunya hal ini memaksa karyawan untuk bekerja dengan baik sehingga kegiatan yang efektif dapat tercapai.
4. Sebagai dasar untuk mengevaluasi program latihan dan efektifitas jadwal kerja, dan sebagainya.
5. Sebagai indikator/ tanda untuk memutuskan kebutuhan akan pelatihan bagi karyawan. Melalui evaluasi kinerja memunculkan kekurangan sekaligus kelebihan atas kemampuan seorang karyawan. Kekurangan yang terjadi tersebut, mungkin bisa menjadi masukan bagi perusahaan untuk melaksanakan pelatihan yang sesuai.
6. Meningkatkan motivasi kerja karyawan sehingga performance yang baik tercapai.

7. Guna evaluasi terhadap kelebihan atau kekurangan yang pada akhirnya kemampuan karyawan dapat ditingkatkan. Hasil evaluasi kinerja disampaikan kepada karyawan akan menjadi masukan, sehingga dapat mempertahankan kelebihannya serta memperbaiki kekurangannya.
8. Sebagai dasar ukuran dalam hal seleksi dan penempatan karyawan. pelatihan yang sesuai.
9. Untuk alat evaluasi sehingga berdampak pada perbaikan atau pengembangan kecakapan karyawan.
10. Sebagai dasar untuk memperbaiki atau mengembangkan uraian/ gambaran tugas. Hal ini perlu analisa dari hasil evaluasi kinerja yang telah dilakukan, dimungkinkan kinerja seorang karyawan menurun dikarenakan terlalu banyak pekerjaan, tidak jelasnya uraian tugas, tidak sesuainya uraian tugas dengan kemampuan yang dimiliki, dan sebagainya.

Dalam mengevaluasi kinerja pengelolaan dalam suatu perusahaan atau organisasi biasanya mengukur menggunakan value for money yang merupakan sebuah konsep dalam pengukuran kinerja. *Value for Money* yaitu indikator kinerja sebuah sektor publik yang memberikan informasi apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakatnya. Indikator yang dimaksud adalah ekonomi, efisien, dan efektif.

1. Ekonomi, terkait analisis sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.
2. Efisiensi, perbandingan output input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Pencapaian output yang maksimum dengan input yang terendah menunjukkan efisiensi
3. Efektivitas, tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan.

Terdapat 3 faktor utama yang dapat mendorong peningkatan Value for Money, yaitu:

1. Alokasi risiko

Adanya alokasi risiko dalam skema pengadaan PPP, adalah faktor utama yang menjadikan PPP memiliki VfM lebih tinggi dari pengadaan konvensional. Nilai VfM akan bertambah tinggi apabila biaya risiko dialokasikan dengan tepat antara Pemerintah dan Swasta.

2. Spesifikasi output

Pihak swasta diyakini memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik untuk melakukan inovasi dalam rangka mencapai spesifikasi output, sehingga dengan inovasi tersebut spesifikasi output dapat dicapai dengan biaya yang lebih efisien.

3. Kontrak berbasis kinerja

Kinerja dalam PPP berfokus pada kualitas pelayanan di masa operasi dan bukan pada target penyelesaian konstruksi seperti di pengadaan konvensional. Dengan adanya mekanisme berbasis kinerja, Swasta diberi insentif untuk mempertahankan kualitas kinerja mereka selama masa konsesi dan dengan demikian meningkatkan VfM.

Manfaat analisis value for money yaitu implementasi analisis *Value for Money* diyakini dapat memperbaiki akuntabilitas sektor publik dan memperbaiki kinerja sektor publik. Manfaat implementasi konsep *Value for Money* pada organisasi sektor publik antara lain sebagai berikut ini:

1. Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
2. Meningkatkan mutu pelayanan publik.
3. Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
4. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik bukan golongan atau kelompok tertentu, dan
5. Meningkatkan kesadaran akan dana publik (*public cost awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Fifi (2012) " Pengukuran Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Di Ppi Muara Angke" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas yang terdapat di TPI, kepuasan pengguna pelelangan serta kinerja pengelolaan TPI. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan tujuan untuk mengidentifikasi aktivitas pelelangan yang terjadi dengan menggunakan analisis deskriptif, mengetahui kepuasan pengguna pelelangan menggunakan metode *Importance*

and Performance Analysis (IPA) dan mengukur kinerja pengelolaan TPI dari segi ekonomi dan efisiensi dengan menggunakan metode *value for money*. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas di tempat pelelangan ikan PPI Muara Angke sudah berjalan dan dikelola oleh seksi pelelangan serta koperasi. Berdasarkan pengukuran kepuasan pengguna pelelangan diketahui bahwa kepuasan pengguna pelelangan masih berada di bawah kriteria puas yaitu agen merasa cukup puas terhadap pengelolaan yang terdapat di TPI sedangkan pedagang merasa kurang puas terhadap pengelolaan yang terdapat di TPI PPI Muara Angke tersebut. Adapun untuk kinerja TPI dinilai tidak ekonomis dari segi input karena memiliki nilai rataan sebesar 33% dan kinerja dinilai cukup efisien dengan nilai rataan sebesar 100%. Nilai tersebut dapat digunakan oleh pengelola TPI PPI Muara Angke sebagai dasar untuk memperbaiki kinerja TPI, agar dapat mencapai tujuan awal pembangunannya serta meningkatkan kepuasan pengguna pelelangan.

Moh Ainur (2021) “ Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Menganalisis Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk Meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. 2) Menganalisis kendala-kendala Proses Lelang Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. 3) Menganalisis upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Kajian Dalam Maqashid Syrariah Tentang Menjaga Harta Perspektif Imam Al-Syatibi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan sumber data dalam penelitian ini meliputi: kepala TPI Kecamatan Paiton, tengkulak/bakul, Para Nelayan, dan Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu: Reduksi data, penyajian data, verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan Treigulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Paiton sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu dengan fasilitas dan fungsionalnya sudah dimanfaatkan oleh para nelayan, Namun masih belum melaksanakan proses Lelang Ikan sendiri melainkan di lelang oleh tengkulak/ pengambek. 2) kendala-kendala TPI Kecamatan Paiton melakukan proses lelang Pertama, harga ikan

yang dilelang oleh TPI paiton cenderung lebih murah. Kedua keterikatan modal kepada tengkulak Pengambek dan kurangnya akses permodalan bagi nelayan. Ketiga masih ada biaya pajak penjualan ikan. 3) dalam tinjauan Maqashid syariah Imam Syatibi tentang menjaga harta untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan Kecamatan Paiton sudah optimal yang dikategorikan dalam bentuk Dharurriyat seperti kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain. Terpenuhi aspek hajiyyat memahami syariat jual beli dan pemberian modal kepada nelayan, dan tahsiniyyat seperti menghindari diri dari pengecohan dan peniuan dalam proses transaksi lelang ikan.

Nisa (2015) " Evaluasi Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Pondokdadap Sendang biru Kabupaten Malang Propinsi, Jawa Timur" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1). Profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Sendangbiru, Kabupaten Malang, Jawa Timur (2). Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Sendangbiru, Kabupaten Malang, Jawa Timur (3). Pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap kondisi peningkatan ekonomi dan lingkungan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling . Teknik pengumpulan data data dilakukan secara gabungan yakni survei, observasi, wawancara, dan pencatatan data dokumen, Sedangkan aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Perencanaan yang diterapkan di Tempat Pelelangan Ikan Sendangbiru yakni berupa menetapkan tujuan target 1). Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2). Memberdayakan Koprasi Unit Desa/Koperasi Mina Jaya dan pengusaha perikanan 3). Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan 4). Sebagai sarana pengumpulan data statistik perikanan 5). Pusat pembinaan nelayan, tengkulak maupun pedagang, untuk Pengorganisasian diharapkan struktur organisasi di TPI Sendangbiru dapat mewujudkan tujuan dan target perencanaan dengan adanya pembagian tugas-tugas yang sudah diberikan kepada karyawan sesuai bidangnya. Fungsi manajemen untuk pergerakan diharapkan Pelaksanaan Teknis tuga-tugas yang sudah ditetapkan diharapkan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang ada pada Tempat Pelelangan Ikan Sendangbiru dan berikut adalah Mengumpulkan dan menyiapkan data sebagai bahan perencanaan program dan kegiatan teknis pelelangan. 1). Melaksanakan

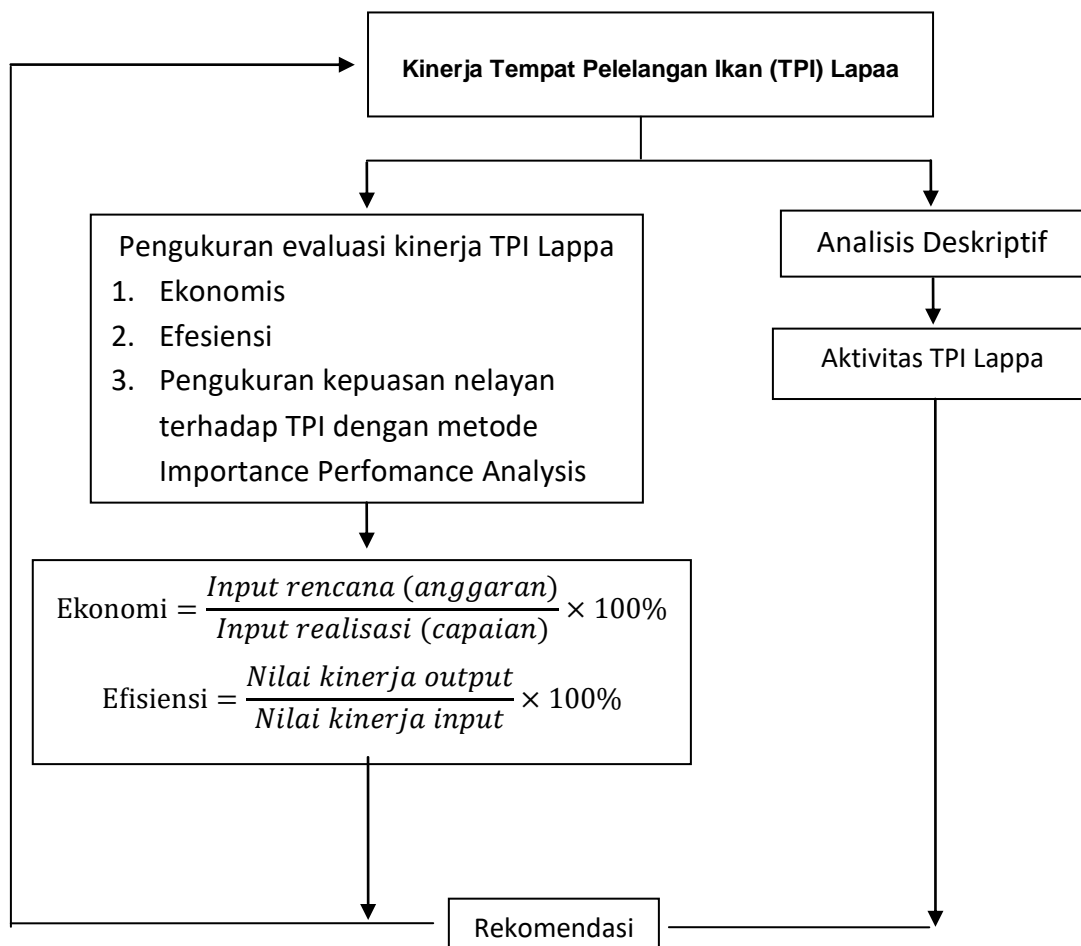
Penimbangan dan penataan kegiatan pelelangan ikan 2). Melaksanakan pendaftaran pelelangan ikan 3) Melaksanakan pelelangan ikan secara terbuka untuk umum sesuai dengan hukum yang berlaku 4). Melakukan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan 5). Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan lain yang diberikan oleh Kepala Tempat Pelelangan Ikan sesuai dengan bidang tugasnya. Pengawasan TPI agar dapat memantau semua proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi.

Anggraini (2015) " Pengukuran Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Bojongsalawe, Pangandaran, Jawa Barat" Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dilakukan pihak TPI dan hal apa saja yang perlu ditingkatkan. Metode yang digunakan adalah studi kasus terhadap kinerja TPI Bojongsalawe, mengetahui kepuasan pelanggan dengan Importance Performance Analysis, dan mengukur kinerja pengelolaan dengan value for money. Aktifitas di TPI Bojongsalawe telah berjalan dan dikelola oleh KUD Minapari. Pengukuran terhadap tingkat kepuasan pengguna pelelangan masih dibawah kriteria. Berdasarkan pengukuran terhadap kinerja TPI dinilai tidak ekonomis dari segi input karena memiliki nilai rata-rata 21% dan kinerja dinilai tidak efisien dengan nilai rata-rata sebesar 219%. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan oleh pihak TPI untuk memperbaiki kinerjanya di waktu yang akan datang.

H. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Alur penelitian ini dimulai dari adanya masalah di tempat pelelangan ikan dimana permasalahan biasanya ada jika dilihat dari beberapa segi yaitu tempat pelelangan ikan adalah tempat yang digunakan bersama sehingga perlu kesadaran bersama dan dapat juga dilihat dari tugas dan fungsi serta fasilitas yang memadai. Di tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa kecamatan sinjai utara semua kegiatan diharapkan berjalan dengan lancar dan juga dapat menciptakan kenyamanan masyarakat pesisir pada waktu melakukan transaksi jual beli di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Tempat

Pelelangan Ikan Tersebut Perlu adanya evaluasi kinerja pengelolaan yang bagus dan diharapkan juga masyarakat ikut mengelola dan menjaga kebersihan dan keamanan TPI tersebut agar tempat pelelangan ikan bisa meningkatkan kinerja pengelolaan masyarakat pesisir. Maka dari itu perlu penanganan yang maksimal untuk mengembangkan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan gambaran secara keseluruhan dari kerangka pemikiran peneliti ini bisa dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka pikir